

7 Tempat Wisata Alam Jawa Timur

Disusun oleh Yohan Adi Setiawan

dengan lisensi [CC BY-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Gunung Bromo



Startrails above Gunung Bromo – Indonesia oleh [Snowmanstudios](#) dengan lisensi [CC BY-SA 4.0](#) dari Wikimedia Commons

Gunung Bromo dikenal sebagai salah satu obyek wisata alam yang ada di Desa Ngadisari, Kecamatan Sukapura, Kabupaten Probolinggo, Provinsi Jawa Timur. Lokasi Gunung Bromo berada di dalam Kaldera Tengger bersama empat kerucut anak gunung Bromo Purba yaitu Gunung Batok (2.440 mdpl), Gunung Kursi (2.581 mdpl), Gunung Widodaren (2.614 mdpl), dan Gunung Watangen (2.601 mdpl). Ketinggian Gunung Bromo adalah sekitar 2.329 meter di atas permukaan laut (m dpl), atau sekitar 200 m dari dasar kaldera. Wilayahnya juga termasuk dalam kawasan vulkanik terbesar di provinsi Jawa Timur di Taman Nasional Bromo Tengger Semeru. ^[1]

[1] diakses <https://surabaya.kompas.com/read/2022/10/18/215243078/mengenal-gunung-bromo-gunung-sakral-dengan-pemandangan-sunrise-yang-menawan?page=all> pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 20:56 WIB

Kawah Ijen



[Kawah Gunung Ijen](#) oleh [RHPotret](#)
dengan lisensi [CC BY-SA 4.0](#)
dari Wikimedia Commons

Wisata Kawah Ijen menjadi destinasi impian banyak orang, terlebih bagi yang gemar mendaki gunung serta fotografi. Sebab, kamu bisa mendapatkan pengalaman mendaki yang memuaskan serta mengambil foto yang luar biasa indahnya. Hal ini tak terlepas dari keindahan kawah ijen, danau kawah yang bersifat asam yang berada di puncak Gunung Ijen dengan kedalaman danau 200 meter dan luas kawah mencapai 5.466 hektare.

Kawah Ijen yang terletak di gunung berapi Ijen, yakni di perbatasan Kabupaten Banyuwangi dan Kabupaten Bondowoso ini termasuk dalam wilayah Cagar Alam Taman Wisata Ijen Kabupaten Bondowoso dan Kabupaten Banyuwangi. Dari Kawah Ijen pula, kamu dapat bisa pemandangan puncak Gunung Marapi, Gunung Raung, Gunung Suket, dan Gunung Rante. ^[2]

[2] diakses <https://www.traveloka.com/id-id/explore/activities/panduan-wisata-kawah-ijen/104022> pada tanggal 12 Juni 2023 Pukul 21:17 WIB

Air Terjun Tumpak Sewu



Destinasi wisata alam seperti air terjun dapat menjadi tujuan berlibur saat akhir pekan. Pemandangan yang indah dan suasana yang sejuk mampu membuat tubuh dan pikiran menjadi lebih segar.

Salah satu air terjun yang populer adalah Air Terjun Tumpak Sewu yang berada di lereng Gunung Semeru, Kabupaten Lumajang. Air terjun ini juga berada di perbatasan Kabupaten Malang dan Kabupaten Lumajang. Sehingga banyak yang mengira air terjun ini berada di Malang.

Air terjun ini dinamakan Tumpak Sewu karena memiliki banyak sumber mata air. Ketinggiannya mencapai 120 meter. Air Terjun Tumpak Sewu menyuguhkan keindahan yang tiada tara. Formasinya terbilang unik karena memiliki aliran air yang melebar seperti tirai. Bahkan, Air Terjun Tumpak Sewu disebut mirip dengan Air Terjun Niagara di Amerika Serikat.^[3]

Gili Noko



Pulau & Pantai Noko Gili terletak di sebelah barat Pulau Gili itu sendiri. Pantai ini menyerupai sebuah pulau kecil di tengah-tengah laut dengan hamparan pasir putih nan indah. Sama halnya Pulau Noko Selayar, Pulau Noko Gili berupa hamparan pasir putih yang membentang sekitar 600m dengan lebar 25m. Letaknya bersebelahan dengan Pulau Gili Timur. Untuk mencapainya, dapat menggunakan perahu (jika air pasang) dan berjalan dari Pulau Gili (jika air surut). Selain hamparan pasir putih yang mempesona, Noko Gili juga menyajikan panorama wisata bahari bawah air. Bahkan, wisatawan juga bisa melihat habitat laut dengan mata telanjang. ^[4]

Tanjung Papuma



Pantai Tanjung Papuma adalah salah satu dari 10 pantai terbaik di Indonesia versi TripAdvisor. Merupakan sebuah kawasan pantai pasir putih yang indah berpadu dengan kawasan hutan lindung yang relatif masih terjaga, menjadikannya salah satu “surga” bagi penggemar fotografi. Di pantai ini kita dapat melihat sunrise serta sunset sekaligus di satu tempat yang bernama Siti Inggil. Pengunjung bisa melakukan berbagai aktivitas seperti bermain air, berjemur, memancing, snorkling, hingga rock climbing. Akan terasa lebih menyenangkan bila dilanjutkan dengan menikmati gurihnya ikan bakar, Gurita asam manis dan segarnya es kelapa muda khas Papuma. Berbagai fasilitas pun tersedia seperti sarana penginapan berupa cottage, aula/ pendopo, masjid, camping ground, children playground, outbond dan flying fox, serta ATV. Aneka satwa liar seperti monyet, biawak, serta berbagai jenis burung juga mudah dijumpai. Pantai Tanjung Papuma berada 35 km ke arah selatan, sekitar 45 menit dari pusat kota. ^[5]

Taman Nasional Alas Purwo



Kawasan Alas Purwo, sebelum ditetapkan sebagai taman nasional, semula berstatus Suaka Margasatwa Banyuwangi Selatan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda Nomor 6 stbl 456 tanggal 01 September 1939 dengan luas areal 62.000 ha. Kemudian, diubah menjadi Taman Nasional Alas Purwo dengan luas 43.420 ha melalui Surat Keputusan Menteri Kehutanan pada tahun 1992. Taman Nasional Alas Purwo merupakan kawasan hutan yang mempunyai berbagai macam tipe ekosistem yang tergolong utuh di Pulau Jawa. Ekosistem yang dimiliki mulai dari pantai (hutan pantai) sampai hutan hujan dataran rendah, hutan mangrove, hutan bambu, savana dan hutan tanaman. Keanekaragaman jenis flora darat di kawasan Taman Nasional Alas Purwo termasuk tinggi. Diketahui lebih dari 700 jenis tumbuhan mulai dari tingkat tumbuhan bawah sampai tumbuhan tingkat pohon dari berbagai tipe/formasi vegetasi. Tumbuhan khas dan endemik pada taman nasional ini yaitu sawo kecil (*Manilkara kauki*). Selain itu tumbuhan yang sering dijumpai yaitu ketapang (*Terminalia catapa*), nyamplung (*Calophyllum inophyllum*), kepuh (*Sterculia foetida*), keben (*Barringtonia asiatica*), dan 10 jenis bambu. Disamping kaya akan jenis-jenis flora, Taman Nasional Alas Purwo juga kaya akan jenis-jenis fauna daratan, baik kelas mamalia, aves dan herpetofauna (reptil dan amfibi). Ditemukan 50 jenis mamalia di Taman Nasional Alas Purwo. Beberapa jenis mamalia yang dijumpai di kawasan TNAP yaitu banteng (*Bos javanicus*), rusa (*Cervus timorensis*), ajag (*Cuon alpinus*), babi hutan (*Sus scrofa*), kijang (*Muntiacus muntjak*), macan tutul (*Panthera pardus*), lutung (*Tracypithecus auratus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), jelarang (*Ratufa bicolor*), rase (*Vivericula indica*), linsang (*Prionodon linsang*), luwak (*Paradoxurus hermaphroditus*), garangan (*Herpestes javanicus*) dan kucing hutan (*Felis bengalensis*).^[6]

Telaga Sarangan



Telaga Sarangan atau Telaga Pasir adalah salah satu tempat wisata di Magetan yang cukup populer bagi wisatawan lokal. Letak Telaga Sarangan berada di lereng Gunung Lawu, tepatnya masuk ke wilayah Kecamatan Plaosan, Kabupaten Magetan, Jawa Timur.

Lokasi Telaga Sarangan berjarak sekitar 16 kilometer arah barat atau sekitar 30 menit apabila ditempuh dari Kecamatan Magetan Kota. Suasana di sekitar telaga ini sangat sejuk karena berada di ketinggian 1.200 meter di atas permukaan laut, dengan suhu antara 15-20 derajat celcius.

Adapun luas dari Telaga Sarangan adalah sekitar 30 hektar dengan kedalaman mencapai 28 meter. [7]